

PENERAPAN MEDIA AUDIO VISAL YOUTUBE PADA PELATIHAN AZAN DAN IQAMAH SANTRIWAN DI BALAI PENGAJIAN AL-KAUTSAR LHOKSEUMAWE

Husnizar,¹Riza Humaira,² Nurkisah³

ABSTRAK

Keterampilan azan dan iqamah merupakan bagian penting dalam pendidikan keagamaan Islam, khususnya bagi santriwan yang belajar di Balai Pengajian. Namun, metode pengajaran tradisional sering kali kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis ini, akibat keterbatasan waktu dan variasi penyampaian. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas media audio-visual YouTube dalam meningkatkan keterampilan azan dan iqamah santriwan. Pemanfaatan media audio-visual menawarkan pendekatan interaktif dan mudah diakses untuk meningkatkan keterampilan praktis dibandingkan metode konvensional. Penelitian menggunakan desain eksperimen One Group Pretest-Posttest dengan sampel 8 santriwan yang dipilih secara purposive. Data dianalisis menggunakan SPSS versi 25 dengan uji N-Gain, uji t, uji korelasi, dan uji normalitas. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan keterampilan azan dan iqamah, dari skor pretest rata-rata 75,59 menjadi 87,81 pada posttest, dengan N-Gain 0,50 (kategori sedang). Uji t berpasangan menunjukkan p-value 0,000, dan korelasi pretest-posttest sebesar 0,754 dengan p-value 0,031. Data berdistribusi normal berdasarkan uji Shapiro-Wilk. Data ini juga menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Data abstrak ini mengintegrasikan semua unsur secara padat dan jelas.

Kata Kunci: *Media Audio-visual YouTube, Azan, Iqamah, Santriwan.*

A. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan umat manusia, termasuk dalam dunia pendidikan dan pelatihan keagamaan. Media audio-visual, seperti YouTube, telah menjadi salah satu alat yang efektif dalam

¹ Dosen Tetap Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Email: husnizar@ar-raniry.ac.id

² Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
Email: 200201003@student.ar-raniry.ac.id

³ Nurkisah Email: nurkisahcut@gmail.com

mendukung proses pembelajaran. Dengan sifatnya yang interaktif, menarik, dan mudah diakses, YouTube menawarkan peluang besar untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik, terutama dalam pendidikan Islam.

Azan dan iqamah menjadi bagian penting dari ritual keagamaan umat Islam yang memerlukan pemahaman dan keterampilan khusus. Sebagai salah satu bentuk ibadah, pelatihan azan dan iqamah membutuhkan pendekatan yang efektif agar santri dapat menguasai teknik pelafalan, intonasi, dan pemahaman maknanya secara mendalam. Namun, tantangan dalam pelatihan ini sering kali muncul, seperti minimnya media pendukung yang sesuai, keterbatasan waktu tatap muka, serta kurangnya variasi metode pembelajaran yang menarik bagi santri.

Balai Pengajian Al-Kautsar Lhokseumawe sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam mendidik santrinya, agar mampu menjalankan tugas keagamaannya dengan baik dan sempurna. Dalam upaya meningkatkan kualitas pelatihan azan dan iqamah, penerapan media audio-visual YouTube menjadi alternatif solusi yang relevan. Media ini dapat membantu santri memahami dan meniru contoh azan dan iqamah dari para muazin yang kompeten, sehingga mempermudah proses pembelajaran.

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana penerapan media audio-visual YouTube dalam pelatihan azan dan iqamah bagi santriwan di Balai Pengajian Al-Kautsar Lhokseumawe. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas media ini dalam meningkatkan keterampilan santri serta memberikan wawasan baru tentang integrasi teknologi dalam pendidikan agama Islam. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan lainnya yang ingin mengoptimalkan media digital dalam proses pembelajaran agama Islam.

B. PEMBAHASAN

Pendidikan agama Islam adalah usaha yang terencana untuk membantu peserta didik mengenal, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam, dengan tujuan membentuk individu bertakwa, berakhlak baik, dan mampu menerapkan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis.⁴ Pendidikan ini penting diterapkan untuk membangun karakter dan pemahaman spiritual

⁴ Mita Sari. *Peranan Guru Fiqih dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Siswa Kelas IX MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur, (skripsi)*, (Lampung: IAIN Metro, 2018), hlm. 2. Lihat link: <http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/872/>

yang mendalam bagi para peserta didik. Salah satu aspek penting dalam persiapan ibadah adalah pemahaman tentang azan dan iqamah, yang merupakan panggilan untuk menandai waktu shalat dan memulai shalat.⁵ Memahami prosedur dan makna azan dan iqamah membantu seorang muslim menjalankan ibadah dengan benar dan penuh makna.

Azan dan iqamah disunnahkan dan dianjurkan dalam Islam untuk dilakukan sebelum shalat. Bahkan salah satu keutamaan dari mengumandangkan azan dan iqamah. Di antara orang yang menyeru kepada Allah yaitu orang yang mengumandangkan azan. Azan dan iqamah dilakukan dengan tujuan untuk memperingatkan umat Muslim tentang waktu shalat sehingga mereka dapat bersiap untuk beribadah kepada Allah, sebagai sang Pencipta. Dalam hal ini azan berarti mengundang umat Muslim untuk berkumpul di masjid sementara iqamah mengingatkan bahwa saatnya shalat telah tiba, umat muslim harus segera bersiap untuk memulai ibadah bersama.⁶

Azan dan iqamah adalah bagian penting dalam pendidikan agama Islam, membantu anak-anak memahami kewajiban shalat dan meningkatkan kesadaran spiritual mereka. Pengajaran ini juga membentuk kebiasaan baik dalam diri mereka, seperti menghargai waktu dan disiplin dalam menjalankan ibadah, yang berkontribusi pada pembentukan karakter yang bertanggung jawab. Keterampilan mengumandangkan azan dan iqamah dapat memainkan peran penting dalam komunitas muslim, bahkan anak-anak sering menjadi muazzin, mengasah keterampilan religius dan kepercayaan diri mereka. Meski demikian, mengajarkan azan dan iqamah membutuhkan pendekatan yang tepat dan teladan yang baik.⁷ Teknologi modern, seperti smartphone dan media lainnya, kini memudahkan penyebaran azan, menunjukkan betapa pentingnya peran muazzin dengan suara merdu dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Penerapan teknologi media audio-visual dalam melantunkan azan menjadi semakin relevan dengan kebutuhan saat ini. Salah satu media yang populer dan dapat diakses oleh banyak orang adalah YouTube. YouTube

⁵ Hasbiyallah, *Fikih: untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), hlm. 36.

⁶ M. Nurkholis, *Mutiara Shalat Berjamaah*, (Bandung: Mizania, 2007), hlm. 57.

⁷ Samsudin. *Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Kelas V SDN 26 Sintang terhadap Materi Azan dan Iqamah melalui Penggunaan Metode Demonstrasi*. VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Vol.7 ed. 2, (2016), hlm. 216. Lihat Link: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/VOX/article/view/78>

⁸ Setiawan, *dkk., Pelatihan Pengumandangan Adzan dan Iqamah di Masjid Al-Iman, Desa Pisang Baru, Kecamatan Bumi Agung, Kabupaten Waykanan, Lampung*. Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Vol. 5 ed.1, (2020), hlm. 31. Lihat Link: <https://doi.org/10.36312/linov.v5i1.462>

termasuk salah satu media yang cukup tenar dimantapkan dalam situs-situs atau website tertentu sebagai media berbagi video online. YouTube telah menjadi alternatif tontonan yang diminati selain televisi. YouTube juga memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.⁹ YouTube menyediakan berbagai jenis konten, seperti video latihan, animasi, dan demonstrasi azan. Fitur audio-visual YouTube memungkinkan pengguna mengakses informasi, melihat, dan memperdengarkan contoh azan dari berbagai sumber dan gaya.

Generasi milenial saat ini lebih banyak menghabiskan waktu untuk aktivitas online seperti bermain game, daripada menggunakan platform seperti YouTube untuk belajar agama Islam atau mendalami ajarannya dengan serius. konsekwensinya, mereka sering mengabaikan kewajiban agama, termasuk menghadiri pengajian, membaca Al-Qur'an, dan melatih azan dan iqamah, terutama di daerah pedesaan. Pengaruh budaya modern, kurangnya pendidikan agama yang memadai, serta gangguan dari media sosial dan teknologi menjadi faktor yang menyebabkan menurunnya minat mereka terhadap praktik ibadah. Selain itu, kurangnya fasilitas dan sumber daya manusia yang berkualitas di kampung-kampung juga menghambat generasi muda untuk memahami dan menjalankan ajaran Islam dengan baik.

Adapun di Balai Pengajian Al-Kautsar Lhokseumawe, para santriwan mengikuti program pelatihan yang bertujuan untuk menguasai keterampilan azan dan iqamah. Namun terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi santriwan dalam melantunkan azan dan iqamah dengan benar. Di antaranya yaitu kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas untuk mengajarkan teknik azan dan iqamah yang benar. Akibatnya dapat memengaruhi kualitas dan pengembangan keterampilan azan dan iqamah santri. Balai Pengajian Al-Kautsar juga memiliki keterbatasan terhadap aksesibilitas sumber belajar dan materi pembelajaran yang relevan. Mereka lebih menggunakan metode pengajaran yang bersifat tradisional yakni bergantung pada pengajaran lisan dan demonstrasi langsung oleh guru. Sehingga tidak memberikan pemahaman dan pengalaman praktis yang cukup serta tidak ada pengukuran kemajuan bagi santriwan. Hal ini juga dapat memperlambat proses pembelajaran dan pengembangan kemampuan mereka. kurangnya pemantauan dan bimbingan yang kontinu dari guru juga dapat membuat santriwan kesulitan dalam mengatasi kesalahan atau kekurangan mereka.

⁹Syamsuri, *dkk.*, *Media Pembelajaran Berbasis Digital*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2023), hlm. 28.

Selain itu, pengajar di Balai Pengajian Al-Kautsar merupakan seorang Perempuan yang sudah tua renta sehingga terdapat keterbatasan dalam mengajarkan azan dan iqamah secara langsung kepada santriwan. Karena azan dan iqamah umumnya dipraktikkan oleh laki-laki, pengajar perempuan akan tidak leluasa dalam memberikan pelatihan langsung kepada santriwan. Faktor usia pengajar yang sudah tua rentang juga berpengaruh terhadap efektifitas pelatihan azan dan iqamah. Suara orang tua cenderung memiliki keterbatasan dalam hal kekuatan, volume, nada, dan stabilitas. Suara mereka mungkin tidak sejelas dan sekuat suara anak muda sehingga dapat menjadi kendala ketika mengajarkan teknik azan dan iqamah kepada santriwan.

1. Pendidikan Islam dan Pengembangan Keterampilan Keagamaan

Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk insan yang berakhlak mulia, memiliki pemahaman agama yang mendalam, serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam adalah penguasaan keterampilan keagamaan, termasuk azan dan iqamah, yang merupakan seruan utama dalam pelaksanaan salat berjamaah. Azan bukan hanya panggilan salat, tetapi juga simbol identitas Islam yang memerlukan ketepatan dalam pelafalan, intonasi, dan pemahaman maknanya.

Menurut teori pembelajaran berbasis keterampilan, praktik yang intensif dan media yang relevan dapat membantu peserta didik dalam menguasai suatu keterampilan. Dalam kaitan ini, penggunaan media pembelajaran modern seperti YouTube dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan keterampilan santri dalam azan dan iqamah.

2. Media Audio-Visual sebagai Alat Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara efektif kepada peserta didik. Media audio-visual, seperti video, memiliki keunggulan dalam menyajikan kombinasi suara dan gambar yang dapat meningkatkan daya tarik serta pemahaman materi. Edgar Dale (*Cone of Experience*) menyebutkan bahwa pengalaman belajar melalui penglihatan dan pendengaran memiliki tingkat retensi yang tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran pasif seperti ceramah.¹⁰

YouTube, sebagai salah satu media berbasis audio-visual, memungkinkan santri untuk mengakses berbagai konten berkualitas, seperti tutorial azan dan iqamah dari muazin profesional. Hal ini sesuai dengan teori

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2023), hlm. 124.

belajar konstruktivisme, di mana peserta didik secara aktif membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang relevan dan menarik.

3. Pemanfaatan YouTube dalam Pendidikan Islam

Di era digital ini, YouTube telah menjadi salah satu media pembelajaran yang populer karena aksesibilitasnya yang luas, terdapat beragam konten di dalamnya, dan fleksibilitas dalam penggunaannya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan YouTube dalam pembelajaran dapat:

- a. Meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik.
- b. Memberikan contoh nyata yang dapat ditiru dan dipraktikkan.
- c. Memfasilitasi pembelajaran mandiri melalui akses kapan saja dan di mana saja.¹¹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pelatihan azan dan iqamah, YouTube menjadi media yang ideal untuk menyediakan materi praktik langsung, seperti pelafalan teks azan dan iqamah yang sesuai dengan tajwid, tempo, dan intonasi yang benar.

4. Trend Digitalisasi dalam Pendidikan Keagamaan

Digitalisasi dalam pendidikan keagamaan menjadi tren yang semakin berkembang seiring berjalannya transformasi teknologi dalam semua lini kehidupan ummat manusia. Berbagai lembaga pendidikan Islam telah memanfaatkan media digital ini, terutama aplikasi mobile, platform video, dan media sosial, untuk mendukung proses pembelajaran. Penerapan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya mempermudah akses terhadap sumber belajar, tetapi juga memberikan pengalaman yang lebih dinamis dan interaktif.

Di era globalisasi, tentu integrasi teknologi dalam pendidikan keagamaan telah mendorong munculnya berbagai inisiatif seperti kanal pendidikan Islam di YouTube, yang menyediakan berbagai kontennya, seperti: kajian, tutorial, dan pelatihan keterampilan ibadah. Tren ini menunjukkan bahwa digitalisasi memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di bidang keagamaan.

Dengan teori dasar ini, penerapan YouTube sebagai media pembelajaran di Balai Pengajian Al-Kautsar diharapkan tidak hanya meningkatkan

¹¹ Nur Chabibah, dkk., *Pemanfaatan YouTube sebagai Media Pembelajaran guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 MI*. Jurnal Primary Edu (JPE), Vol. 1, Ed. 2, 2023, hlm. 145.

keterampilan azan dan iqamah santri, tetapi juga menjadi model pembelajaran inovatif dalam pendidikan Islam di era digital.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian di dalam kajian ini adalah *One group pretest-posttest* dengan sampel diambil berdasarkan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi.¹² Dalam hal ini Peneliti memilih 8 santriwan sebagai sampel sesuai dengan keterampilan azan dan iqamahnya. Dalam pelaksanaannya, santriwan diberi pretest untuk mengukur keterampilan awal azan dan iqamah sebelum diberikan pelatihan menggunakan media audio-visual YouTube. Setelah pelatihan yang berlangsung selama empat pertemuan, santriwan kembali diukur keterampilannya melalui posttest untuk mengetahui peningkatan yang terjadi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes dan dokumentasi. Tes adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, atau kemampuan seseorang dalam area tertentu.¹³ Dalam hal ini peneliti menggunakan *pretest* dan *posttest* observasi dengan lembaran ketentuan tertentu untuk mengetahui tingkat kemampuan dan keterampilan azan dan iqamah santriwan. Penilaian keterampilan azan dan iqamah santriwan kemudian dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan skala *likert* berdasarkan kriteria tertentu seperti pelafalan, intonasi, kefasihan, dan kesesuaian azan dan iqamah dengan aturan syariat Islam. skala *likert* merupakan alat untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang terjadi.¹⁴ Jawaban setiap indikator dalam skala *likert* kemudian diberi skor sesuai dengan format skala ukur penilaian peningkatan skill

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 81.

¹³ Sandu Siyoto, *dkk., Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 78.

¹⁴ Muslich Ansori, *Metode Penelitian Kuantitati Edisi 2*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2020), hlm. 76.

praktek azan dan iqamah. Adapun Rumus untuk menghitung nilai akhir dengan menggunakan skala *likert*¹⁵ adalah sebagai berikut:

$$T / Y \times 100$$

Keterangan:

T = total skor

Y = Jumlah Skor tertinggi

Dalam pelatihan azan dan iqamah, Peneliti menggunakan pelatihan dengan model artikulasi. Pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran. dalam hal ini, siswa akan dibagi ke dalam kelompok kecil yang masing-masing anggotanya bertugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas.¹⁶ Dalam penelitian ini, pembelajaran model artikulasi diterapkan dalam pelatihan azan dan iqamah. santriwan dilibatkan secara aktif dengan membagi mereka ke dalam kelompok-kelompok kecil selama pelatihan azan dan iqamah. Setiap santriwan tidak hanya belajar melafalkan azan dan iqamah dengan benar, tetapi juga mengajarkan atau memperbaiki teman sekelompoknya. Dalam pelatihan ini, setelah seorang santriwan mendengarkan penjelasan atau contoh azan dan iqamah melalui media audio visual YouTube dari Peneliti, ia kemudian diminta untuk melafalkan dan mengajarkan kembali kepada anggota kelompoknya. Dengan demikian, pengulangan ini membantu santriwan mengingat dan memahami lebih baik, serta meningkatkan keterampilan mereka melalui praktek berulang. Setelah satu santriwan mengucapkan azan atau iqamah, santriwan lain memberikan umpan balik atau mengoreksi jika ada kesalahan. Pendekatan ini memungkinkan santriwan belajar melalui kolaborasi dan interaksi, memperbaiki kesalahan mereka, dan membantu satu sama lain dalam mencapai kefasihan dan kejelasan dalam melafalkan azan dan iqamah.

Adapun dokumentasi dalam teknik pengumpulan data adalah terkait variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sejenisnya.¹⁷ Dalam dokumentasi ini Peneliti

¹⁵ Web: Saintek.ac.id, Taufiqurrachman, *Cara Hitung Kuesioner pada Skala Likert*, Lihat link: <https://saintekmu.ac.id/myblog/taufiqurrachman/read/cara-hitung-kuesioner-pada-skala-likert> (diakses pada 16 agustus 2024)

¹⁶ Amin, *dkk.*, *Model Pembelajaran Kontemporer*, (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM, 2022), hlm. 39.

¹⁷ Sandu Siyoto, *dkk.*, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 78.

mencatat semua data secara langsung mengenai objek penelitian berupa gambar dan video.

Analisis data dilakukan Peneliti dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Uji normalitas data dilakukan menggunakan tes Shapiro-Wilk untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal sebelum dilakukan uji statistik lebih lanjut.¹⁸ Untuk memastikan bahwa data *pretest* dan *posttest* mengenai keterampilan azan dan iqamah santriwan dapat berdistribusi normal, maka dilakukan uji normalitas menggunakan tes *Kolmonov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS. Uji normalitas kemudian dilakukan dengan ketentuan, apabila $P > 0,05$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya data yang diperoleh dinyatakan memiliki pengaruh. Sebaliknya, apabila $P < 0,05$ maka H_a dinyatakan ditolak. Artinya data atau sebaran skor variabel penelitian dinyatakan tidak berpengaruh. Jika uji menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam skor *posttest* dibandingkan *pretest*, maka dapat disimpulkan bahwa media audio-visual YouTube efektif dalam pelatihan azan dan iqamah.

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji paired sampel t-test. Uji paired sampel T-test dipergunakan untuk mengetahui apakah penerapan media audio-visual YouTube terdapat peningkatan atau tidak sebelum dan sesudah diterapkan media audio-visual YouTube atau tidak dengan membandingkan skor *pretest* dan *posttest* keterampilan azan dan iqamah santriwan. Pedoman pengambilan Keputusan dalam uji *paired sample test* menurut Singgih Santoso berdasarkan nilai signifikansi (Sig) hasil output adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika nilai Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Adapun pedoman pengambilan keputusan dalam uji *paired sample test* berdasarkan nilai perbandingan t hitung dengan t tabel adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika nilai t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.¹⁹

Selain itu, uji N-Gain juga dilakukan untuk membantu memastikan bahwa peningkatan yang dihitung merupakan data yang adil dan akurat. N-Gain merupakan perbandingan skor gain yang diperoleh siswa dengan skor

¹⁸ Rochmat Aldy, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, (Ponogoro: Wade Group, 2016), hlm. 83.

¹⁹ Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2011), Hlm, 52-55.

gain maksimum yang mungkin dicapai. ain ini mengukur seberapa banyak pemahaman atau penguasaan konsep siswa meningkat setelah proses pembelajaran. Untuk meminimalkan bias atau kesalahan dalam hasil penelitian, digunakan Normal Gain.²⁰ N-Gain juga memberikan gambaran yang lebih akurat tentang seberapa efektif pembelajaran yang telah dilakukan. Adapun dalam penelitian ini, data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Hal tersebut ntuk menghitung peningkatan pemahaman dan keterampilan azan dan iqamah santriwan setelah pelatihan berlangsung digunakan rumus normal gain (N-Gain) menurut Meltzer²¹, antara lain;

$$g = \frac{\text{skor post test} - \text{skor pre test}}{2\text{skor maksimum ideal} - \text{skor pre test}}$$

kriteria penilaian skor N-Gain dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Kriteria Penilaian Skor N-Gain

Batasan	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di Balai Pengajian Al-Kautsar Kota Lhokseumawe. Balai Pengajian ini terletak di desa Mongeudong, kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe. Penelitian mulai dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 05 Juli 2024. Penelitian ini menggunakan satu kelompok sampel yaitu santriwan yang berjumlah 8 orang. Kegiatan penelitian dilakukan di Balai Pengajian. Penelitian dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan yaitu satu kali dengan melakukan uji kemampuan awal santriwan menggunakan *pretest*, empat kali pertemuan diisi dengan pelatihan menggunakan media audio visual YouTube, dan satu kali pertemuan diisi dengan *posttest* yakni uji kemampuan

²⁰ Shihabuddin Azhar, *Pengaruh Media Powtoon terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII SMPI Al-Anshar Cibinong. (skripsi)*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022), hlm. 51.

²¹ Eka Putra Ramdhani, *Efektifitas Modul Elektronik Terintegrasi Multiple Representation Pada Materi Ikatan Kimia*, *Journal of Research and Technology* Vol. 6 Ed. 1, (2020), hlm. 164.

setelah diterapkannya tindakan. Alokasi waktu untuk setiap pertemuan adalah 2x30 menit. Pelatihan keterampilan azan dan iqamah bagi santriwan dilaksanakan melalui enam pertemuan, dimulai dengan pretest pada 5 Juli 2024 untuk menilai keterampilan awal. Pertemuan kedua dan ketiga pada 8 dan 11 Juli menggunakan media audio-visual YouTube untuk menonton video, berdiskusi, dan mempraktikkan keterampilan. Pada pertemuan keempat dan kelima, 15 dan 17 Juli, santriwan dibagi menjadi kelompok-kelompok untuk latihan terpadu dan diberikan umpan balik berdasarkan pengamatan peneliti. Pertemuan terakhir pada 19 Juli diisi dengan posttest untuk mengukur peningkatan keterampilan, di mana santriwan dengan skor tertinggi mendapat hadiah sebagai apresiasi.

Adapun dalam pelaksanaannya, *Pretest* dan *Posttest* dilakukan menggunakan rubrik yang telah ditentukan seperti pada pedoman atau petunjuk pada teori Linkert. Adapun yang menjadi aspek penilaian dalam *pretest* yaitu pelafalan, intonasi, kefasihan, dan kesesuaian azan dan iqamah dengan aturan syariat Islam. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Balai Pengajian Al-Kautsar, berikut adalah data hasil *pretest* kemampuan awal santriwan sebelum diterapkan media audio-visual YouTube pada pelatihan azan dan iqamah serta *posttest* kemampuan santiwan setelah diterapkan media audio-visual YouTube pada pelatihan azan dan iqamah. Adapun data-data dari hasil obsevasi oleh Peneliti dapat digambarkan dalam tabel berikut ini

Tabel Nilai Pretest Santriwan di Balai Pengajian Al-Kautsar

No	Nama Santriwan	Pelafalan		Intonasi	Kefasihan		Kesesuaian dengan syariat		Total Skor	Nilai Akhir
		Kejelasan huruf	Ketepatan tajwid	Kesesuaian intonasi	Kelancaran pelafalan	seni irama dan nada	Ketepatan kalimat	Pengamalan adab		
1	Muhammad Ubaidillah	3	3	3	5	3	5	4	26	74,29
2	Raja Magrina	3	3	3	5	3	5	4	26	74,29
3	Ifnan Afuzzan	3	3	3	4	3	4	4	24	68,57
4	Riyan Ardan Damara	3	4	4	4	4	5	4	28	80
5	Raihan Aulia	3	3	3	5	3	5	4	26	74,29
6	Muhammad Javier Akhtam Ghairullah	3	3	3	5	3	5	4	26	74,29
7	Muhammad Azkal Fariz	3	3	3	3	3	3	4	22	62,86
8	Bahagia	3	3	3	4	3	4	4	24	68,57

Tabel Nilai *Posttest* Santriwan di Balai Pengajian Al-Kautsar

No	Nama Santriwan	Pelafalan		Intonasi	Kefasihan		Kesesuaian dengan syariat		Total skor	Nilai akhir
		Kejelasan huruf	Ketepatan tajwid	Kesesuaian intonasi	Kelancaran pelafalan	irama dan nada	Ketepatan kalimat	Pengamalan adab		
1	Muhammad Ubaidillah	4	4	4	5	5	5	5	32	91,43
2	Raja Magrina	4	4	4	5	5	5	4	31	88,57
3	Ifnan Afuzzan	4	4	4	5	4	5	5	31	88,57
4	Riyan Ardan Damara	4	5	5	5	5	5	3	32	91,43
5	Raihan Aulia	4	4	3	5	4	5	5	30	85,71
6	Muhammad Javier Akhtam Ghairullah	4	4	4	5	4	5	5	31	88,57
7	Muhammad Azkal Fariz	3	4	4	5	5	5	5	31	88,57
8	Bahagia	4	4	4	5	5	5	4	31	88,57

Adapun hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Hasil Uji Normalitas

Indikator Observasi	Shapiro-Wilk		
	Statistik	df	Sig.
<i>pretest_azan</i> dan <i>iqamah</i>	849	8	0,092
<i>posttest_azan</i> dan <i>iqamah</i>	929	8	0,510

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh pada *pretest* adalah 0,092 dan nilai signifikansi pada *posttest* adalah 0,510. Berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan data *pretest* dan *posttest* keterampilan azan santriwan di Balai Pengajiah Al-Kautsar Lhokseumawe dapat berdistribusi normal dengan nilai signifikansi masing-masing lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, analisis statistik yang digunakan selanjutnya yaitu uji t berpasangan (*paired t-test*) dapat diterapkan secara tepat untuk menguji perbedaan signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*.

Perhitungan uji-t kemudian digunakan untuk menguji nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikannya *treatment* apakah ada peningkatan yang signifikan atau tidak. Berikut hasil output Uji-t dengan program SPSS.

Tabel Hasil Uji Paired Sample

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	<i>PRETEST</i>	72.1450	8	5.23556	1.85105
	<i>POSTTEST</i>	88.9275	8	2.38674	84384

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata skor *posttest* (88,9275) lebih tinggi dibandingkan rata-rata skor *pretest* (72,1450). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tersebut efektif. Simpangan baku dan kesalahan baku rata-rata yang lebih rendah pada *posttest* juga menunjukkan bahwa hasil *posttest* lebih konsisten di antara santriwan dibandingkan dengan *pretest*. Selanjutnya untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak, maka diperlukan uji paired sampel T-test di bawah ini:

Tabel Hasil Korelasi *Pretest* dan *Posttest*

Paired Samples Correlations				
Pengecekan Corelasi		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETEST & POSTTEST	8	0,754	0,031

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil korelasi *pretest* dan *posttest* adalah diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,754. Hal ini menunjukkan bahwa jika skor *pretest* santriwan tinggi maka skor *posttest* mereka juga cenderung tinggi begitupun sebaliknya. Adapun nilai signifikansi (Sig) dalam hasil ini adalah sebesar 0,031. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa hubungan antara skor *pretest* dan *posttest* adalah signifikan secara statistik.

Adapun hasil uji hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain;

Tabel Hasil Uji Hipotesis

Variabel	t	Degrees of freedom	Signifikansi (2-tailed)	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>posttest</i>	-9,188	7	0,000	Terdapat perbedaan

Tabel di atas menunjukkan nilai t adalah sebesar -9,188 dengan p-value 0,000, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* keterampilan azan santriwan Balai Pengajian Al-Kautsar Lhokseumawe.

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa uji hipotesis dilakukan untuk menilai efektivitas penggunaan media audio-visual YouTube dalam pelatihan azan dan iqamah di Balai Pengajian Al-Kautsar. Hasil uji t berpasangan menunjukkan bahwa rata-rata skor *posttest* (88,93) lebih tinggi dibandingkan *pretest* (72,15), dengan peningkatan yang signifikan. Korelasi antara *pretest* dan *posttest* adalah 0,754, yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan. Nilai p sebesar 0,000 menunjukkan bahwa perbedaan antara skor *pretest* dan *posttest* adalah signifikan secara statistik. Sehingga pelatihan

menggunakan media audio-visual YouTube terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan azan santriwan.

Selanjutnya dilakukan analisis data dengan membandingkan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* keterampilan santriwan dalam mengumandangkan azan dan iqamah. Berikut tabel hasil uji N-Gain dengan menggunakan SPSS

Tabel Hasil Uji N-Gain

<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	N-Gain	Kategori
74,29	91,43	0,67	Sedang
74,29	91,43	0,67	Sedang
68,57	88,57	0,64	Sedang
80,00	91,43	0,57	Sedang
71,43	85,71	0,50	Sedang
71,43	85,71	0,50	Sedang
60,00	88,57	0,71	Tinggi
68,57	88,57	0,64	sedang

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa semua nilai N-Gain berada dalam kategori peningkatan sedang ($0,3 < \text{N-Gain} \leq 0,7$). Ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam keterampilan azan dan iqamah santriwan setelah pelatihan dengan media audio-visual YouTube diterapkan, namun peningkatannya berada dalam tingkat sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio-visual YouTube pada pelatihan azan dan iqamah santriwan di Balai Pengajian Al-Kautsar Lhokseumawe menghasilkan peningkatan keterampilan yang signifikan namun berada dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa media audio-visual YouTube efektif dalam membantu meningkatkan keterampilan santriwan meskipun tidak mencapai tingkat yang tinggi.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio-visual YouTube pada pelatihan azan dan iqamah pada santriwan di Balai Pengajian Al-Kautsar tergolong efektif dalam meningkatkan keterampilan santriwan secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata skor keterampilan dari 71,0725 pada *pretest* menjadi 88,9275 pada *posttest*. Sehingga keterampilan santriwan jika di presentasikan meningkat sebanyak 25 % dibandingkan dengan sebelum diterapkannya *treatment*. Hasil uji t berpasangan (*paired t-test*) menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*, dengan nilai $t = -$

9,188 dan $p\text{-value} < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual YouTube memiliki dampak positif yang nyata pada peningkatan keterampilan azan dan iqamah, terutama dalam aspek pelafalan, intonasi, kefasihan, dan kesesuaian dengan aturan syariat Islam. Selain itu, juga terlihat pada hasil uji *N-Gain* telah memperkuat temuan ini, dengan rata-rata *N-Gain* sebesar 0,61 dan berada dalam kategori peningkatan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa media audio-visual YouTube efektif dalam membantu santriwan meningkatkan kemampuan keterampilannya, meskipun peningkatannya tidak mencapai tingkat yang tinggi, karena treatment yang diberikan hanya waktu yang sangat singkat. Dengan demikian, secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual YouTube sebagai media pembelajaran telah dapat memberikan dampak positif pada peningkatan keterampilan azan dan iqamah santriwan.

DAFTAR KEPSUTAKAAN

- Amin, dkk.. *Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM, 2022.
- Eka Putra Ramdhani. *Efektifitas Modul Elektronik Terintegrasi Multiple Representation Pada Materi Ikatan Kimia*. *Journal of Research and Technology* Vol. 6 Ed. 1, 2020.
- Hasbiyallah. *Fikih: untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*. Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008.
- M. Nurkholis. *Mutiara Shalat Berjamaah*. Bandung: Mizania, 2007.
- Mita Sari. *Peranan Guru Fiqih dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Siswa Kelas IX MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur*. *Skripsi*. Lampung: IAIN Metro, 2018.
- Muslich Ansori. *Metode Penelitian Kuantitati Edisi 2*. Surabaya: Airlangga University Press, 2020,
- Rochmat Aldy. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponogoro: Wade Group, 2016.
- Samsudin. *Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Kelas V SDN 26 Sintang terhadap Materi Azan dan Iqomah melalui Penggunaan Metode Demonstrasi*. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Vol.7 ed. 2, 2016.
- Sandu Siyoto, dkk.. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Setiawan, dkk.. *Pelatihan Pengumandangan Adzan dan Iqomah di Masjid Al-Iman, Desa Pisang Baru, Kecamatan Bumi Agung, Kabupaten Waykanan, Lampung*. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* Vol. 5 ed.1, 2020.
- Shihabuddin Azhar. *Pengaruh Media Powtoon terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII SMPI Al-Anshar Cibinong*. (skripsi). Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Syamsuri, dkk.. *Media Pembelajaran Berbasis Digital*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2023.

Web: [Saintek.ac.id](http://saintek.ac.id), Taufiqurrachman, *Cara Hitung Kuesioner pada Skala Likert*,
Lihat link:
<https://saintekmu.ac.id/myblog/taufiqurrachman/read/cara-hitung-kuesioner-pada-skala-likert> (diakses pada 16 agustus 2024)

Wiratna Sujarweni. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2011.